



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6398-6410

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran (Studi di MI Maarif NU Cipawon I Bukateja Purbalingga dan MI Negeri 1 Banyumas)

Nurfuadi^{1✉}, Nurkholis²

¹UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan (FTIK) Prodi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Email: nurfuadi@uinsaizu.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini hanya akan memaparkan tentang Manajemen Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi di sekolah yang menjadi subjek penelitian, proses wawancara yang dilakukan kepada pendidik di sekolah/madrasah yang menjadi subjek penelitian, serta dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya antara sekolah atau madrasah yang menjadi subjek penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu Cipawon 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, berkaitan dengan manajemen profesional guru bahwasannya untuk kedua madrasah tersebut bagi pendidik khususnya dalam rumpun PAI pada saat memulai proses pembelajaran masing-masing pendidik rumpun PAI mempersiapkan dengan langkah yang dapat dikatakan sama. Misalnya saja persiapan pembelajaran dengan membuat RPP. Kemudian, untuk pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan hampir sama yaitu dengan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai pada proses evaluasi. Begitu juga dengan faktor pendukung dan penghambat dapat dikatakan sama yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Manajemen Kompetensi, Profesionalisme Guru, Rumpun PAI*

Abstract

This research is a qualitative descriptive study. This research will only explain the Professional Competency Management of Islamic Religious Education teachers in the quality of learning at Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Purbalingga and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. The data collection technique used in this research is by conducting observations at the school. become the research subject, the interview process is carried out with educators at the school/madrasah who are the research subject, and is carried out using questionnaires and documentation techniques. The results of the research show that between the schools or madrasahs that are the subject of the research, namely Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu Cipawon 1 Bukateja, Purbalingga Regency and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, it is related to the professional management of teachers, which for both madrasahs is for educators, especially in the PAI family when starting the learning process. Each PAI educator prepares with steps that can be said to be the same. For example, preparing for learning by making lesson plans. Then, the implementation of learning can be said to be almost the same, namely praying first before studying and carrying out learning activities until the evaluation process. Likewise, supporting and inhibiting factors can be said to be the same, namely related to facilities and infrastructure.

Keywords: *Competency Management, Teacher Professionalism, PAI Family*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kesanggupan guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Endang (2007: 1) mengatakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai dasar yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya haruslah dilaksanakan secara profesional karena pekerjaan sebagai guru itu merupakan sebuah profesi. Tidak semua orang secara bebas dan asal ingin menjadi guru dapat mengerjakan pekerjaan sebagai guru karena pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang membentuk kompetensi seseorang agar dapat menjalankan tugas sebagai guru adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dengan demikian, hanya orang-orang yang memperoleh ilmu kependidikan dan keterampilan-keterampilan pedagogislah yang bisa mengerjakan pekerjaan sebagai guru.

Kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaan sebagai guru harus melalui proses dan kualifikasi pendidikan yang khusus. Tuntutan pekerjaan menjadi guru dewasa ini

semakin berat dan kompleks. Tidak cukup dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu atau berbagai disiplin ilmu dan mengajarkan atau mentransferkannya kepada peserta didik. Dahulu, pekerjaan menjadi guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran, menjelaskan isi buku pelajaran itu kepada peserta didik dan meminta peserta didik mencatat sesuai penjelasan guru, serta memberi tugas-tugas tambahan untuk dikerjakan peserta didik di rumah.

Dewasa ini, seseorang guru dituntut selain harus memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan tetapi juga harus memiliki kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Persyaratan ini mengharuskan seorang guru menjalankan tugas dan pekerjaannya sebagai guru secara profesional dan bertanggungjawab. Namun, disinyalir bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi. Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional.

Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah dan lain sebagainya. Oleh karena itulah guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas Pendidikan (Priansa, 2014).

Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut di atas maka seorang guru harus berkompoten dibidang keilmuannya karena guru memiliki tanggung jawab dalam komponen lembaga pendidikan dan yang paling bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik terutama dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas maupun di luar kelas untuk mewujudkan prestasi peserta didik dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Demikian juga di lembaga madrasah seperti Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Pada pelaksanaan Kompetensi Profesional, dua madrasah ini memaksimalkan Manajemen Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mutu

pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini hanya akan memaparkan tentang Manajemen Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas. Setting penelitian ini adalah lembaga-lembaga pendidikan bercorak Islam, yakni madrasah/sekolah Islam. Kajian difokuskan pada para guru yang mengajar di sekolah/madrasah yang menjadi setting penelitian. Penelitian ini difokuskan di daerah Purbalingga dan Banyumas, Secara umum daerah ini merupakan basis agraris santri dan relatif masih menjaga keaslian budaya dan tradisi-tradisi keislaman.

Dalam penelitian lebih difokuskan pada lembaga pendidikan, Adapun lembaga-lembaga pendidikan yang dipilih sebagai setting penelitian adalah Lembaga Pendidikan Islam di Wilayah Purbalingga dan Banyumas meliputi: (1) Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Purbalingga, (2) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi partisipan-tak aktif. Observasi berarti pencatatan dan pengkodean secara sistematis atas kejadian, perilaku dan artifak atau obyek dalam sebuah setting sosial yang diteliti (Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, 2006). Observasi partisipan-tak aktif berarti peneliti terlibat dalam sebagian kegiatan subyek penelitian, utamanya praktik pembelajaran oleh guru, dengan mengamati dan menanyakan perilaku yang nampak (Sugiyono, 2014) dalam batas sebagai peneliti. Dalam observasi, semua fenomena (kejadian dan perilaku) yang terkait dengan konteks dan fokus penelitian dicatat dan didokumentasikan sehingga ditemukan data terkait dengan Manajemen Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU Cipawon 1 Bukateja Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Cipawon

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga pendidikan yang berbasis madrasah, memang untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi lagi menjadi empat, diantaranya mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, al-Quran Hadits, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Tentulah masing-masing dari guru yang mengampu diantara mata pelajaran tersebut memiliki konsep dasar manajemen kompetensi profesional yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2020 yang mana hasilnya sebagaimana berikut.

Pertama, hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih kelas V yang diampu oleh Ibu Windri Chusniatun, di mana untuk konsep dasar manajemen kompetensi profesional, dilakukannya beberapa langkah atau tahapan yang meliputi pembuatan RPP yang dilakukan diawal tahun ajaran baru serta dilakukan suatu penyesuaian terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan dalam lingkup kecamatan setiap setahun sekali, serta jika akan melakukan proses pembelajaran guru mempersiapkan materinya yang dihubungkan ke LCD Proyektor (Windi, 2020).

Kedua, wawancara yang dilakukan kepada Ibu Rachmawati yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV a, di mana untuk konsep dasar manajemen kompetensi profesional, dilakukannya beberapa langkah atau tahapan yang meliputi pembuatan RPP, sebelum proses pembelajaran dilakukannya *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik, guru memberikan tugas-tugas setiap hari kepada peserta didik, mempersiapkan materi yang sifatnya hafalan, mempersiapkan kisi-kisi soal untuk evaluasi peserta didik, kemudian mempersiapkan materi materi maupun referensi untuk proses pembelajaran (Rachmawati, 2020).

Ketiga, wawancara yang dilakukan kepada Bapak Aziz Sabiq sebagai kepala madrasah yang hasilnya meliputi, konsep dasar yang berbasis kurikulum 2013 tentang pendidikan berkarakter siswa yang dilakukan melalui bakat serta minat dari peserta didik digali melalui mata pelajaran yang dilakukannya mulai dari 0 hal tersebut bertujuan agar kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat berkembang, dilakukannya pembiasaan terhadap karakter peserta didik contohnya pelaksanaan Shalat Dhuha yang dimulai dari pukul 07.15 sampai 08.00 WIB untuk semua tingkatan kelas, setelah kelas selesai dilakukannya les atau pembelajaran tambahan yang diberikan kepada kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas atas (kelas 4-6), menggali potensi dari peserta didik. selain hal tersebut,

sebelum dilakukannya pembelajaran beliau mempersiapkan berdasarkan beberapa konsep yang terdiri dari penyusunan RPP, pembekalan guru yang dilakukan melalui diklat, pembinaan, KKG yang dilakukan secara rutin setiap bulan (minggu ke 3) Sekecamatan Bukateja (Sabiq, 2020).

Keempat, wawancara yang dilakukan kepada Ibu Unik Farehatun sebagai guru mata pelajaran al-Quran Hadits kelas VI a, di mana untuk konsep dasar manajemen kompetensi profesional, dilakukannya beberapa langkah atau tahapan yang meliputi, untuk proses pembelajaran tentunya disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk RPP, mempersiapkan silabus, mempersiapkan program semester, mempersiapkan program tahunan, serta dilakukannya evaluasi. Kemudian, untuk evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan, dilakukannya monitoring kepada madrasah (supervisi serta *feed back* dari kepala madrasah) (Farehatun, 2020).

Pelaksanaan Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Cipawon

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Windri Chusniatun sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V, untuk proses pelaksanaan manajemen kompetensi profesional guru saat pembelajaran dimulai dengan salam, presensi, kemudian berdoa. Dilanjut dengan hafalan surat pendek atau hadits, menanyakan kabar kepada peserta didik, bertanya berkaitan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya serta tugas-tugas yang diberikan, lalu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Khusus untuk peserta didik kelas V, jika materi yang sedang dibahas mengenai masalah kurban dan haji biasanya peserta didik diperintahkan untuk melakukan observasi terkait tema tersebut. Biasanya diadakan pula bakti sosial yang sasarannya adalah masyarakat yang kurang mampu (Chusniatun, 2020).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Rachmawati sebagai pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk proses pelaksanaan manajemen kompetensi profesional guru saat pembelajaran dimulai dengan pemberian salam, berdoa, hafalan materi atau surat pendek, maupun hadits. Lalu, dilanjut dengan hafalan asmaul husna, setelah itu melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* dan dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar. Setelah KBM kemudian evaluasi dan dilanjut penugasan (Rachmawati, 2020). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Unik Farehatun sebagai guru mata pelajaran al-Quran Hadits kelas VI a, untuk proses pelaksanaan manajemen kompetensi profesional guru saat pembelajaran bersifat terjadwal, mengadakan Qura'ati hafalan yang dilakukan secara bersama-sama, hafalan surat pendek yang terdapat kaitan

dengan materi al-Quran Hadits beserta terjemahannya. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar lalu evaluasi yang dilakukan secara tertulis dan lisan. Selain itu biasanya juga dilakukan *pretest* dan *posttest* serta penugasan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik (Farehatun, 2020).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Cipawon

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Windri Chusniatun sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih kelas V untuk faktor pendukung manajemen kompetensi profesional dalam proses pembelajaran terdiri dari, untuk pembelajarannya sendiri tempat duduk terdiri atas beberapa variasi model, model pembelajaran yang menggunakan model *active learning* dan bervariasi. Selanjutnya menurut Ibu Rachmawati untuk faktor pendukung terdiri dari, jika dilihat dari buku yang digunakan, memakai buku dengan Penerbit Erlangga, sementara untuk faktor penghambatnya meliputi, sarana dan prasarana kurang memadai contohnya untuk laboratorium belum tersedia, LCD yang terbatas. Menurut Aziz Sabiq, untuk faktor pendukungnya meliputi, sumber daya manusia pendidik yang rata-rata sudah S1, memperoleh dukungan komite sekolah atau madrasah, memperoleh dukungan dari yayasan madrasah Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya, menurut Ibu Unik Farehatun, untuk faktor pendukung terdiri atas, dukungan dari orang tua peserta didik yang mampu memberikan motivasi sehingga peserta didik semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sementara untuk faktor penghambatnya meliputi, referensi buku yang masih menggunakan edisi lama serta anggarannya terbatas

Konsep Dasar Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Melalui konsep secara tekstual berupa peta konsep dan dengan merujuk pada perangai para sahabat Nabi Muhammad Saw misalnya dengan mencontoh apa yang dilakukan oleh sahabat Ali yang pemberani dalam membela kebenaran dan cinta ilmu pengetahuan. Kemudian untuk memudahkan hafalan dari peserta didik guru menerapkan pembelajaran dengan model bernyanyi melalui media audio visual dan dengan diselingi cerita sejarah para sahabat nabi misalnya tentang sosok sahabat Umar bin khotob yang tegas terhadap anaknya sendiri.

Konsep dasar berikutnya adalah pemberian reward bagi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan materi Pembelajaran suatu contoh

guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang siapakah khulafaur rasyidin yang dijuluki sebagai singa dipadang pasir dalam medan pertempuran? Kalau peserta bisa menjawab dengan benar maka akan diberikan nilai 100 dan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran dalam mengikuti pembelajaran misalnya bermain terus dalam kegiatan pembelajaran di kelas maka peserta didik tersebut diberikan Punishment berupa punishment yang bersifat mendidik yaitu disuruh menulis surat Al fatimah satu kali sampai dua kali dalam papan tulis. Sedangkan untuk konsep dasar manajemen yang paling mendasar dalam mutu pembelajaran yaitu bahwa guru harus memiliki RPP sebagai dasar atau rujukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga guru memiliki target atau indikator ketercapaian peserta didik pada penguasaan materi pembelajaran baik dari sisi ranah afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.

Sebagai konsep dasar dalam kegiatan mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V agar menunjang manajemen kompetensi profesional guru untuk mutu pembelajaran melalui berbagai upaya salah satu diantaranya adalah dengan pembiasaan bersikap guru dan peserta didik agar mampu terbiasa melakukan aktifitas secara normatif sesuai dengan aturan norma hukum agama dan tata tertib madrasah yang sudah dibuat menjadi keputusan bersama agar bisa ditaati aturan tersebut secara profesional penuh kesadaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Hakikatnya pembiasaan merupakan salah satu kebijakan lembaga juga yang wajib ditaati oleh seluruh civitas akademika MIN 1 Kabupaten Banyumas supaya seluruh elemen masyarakat madrasah lebih mudah di dalam berbudaya pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah seperti dalam lembaga pendidikan secara informal keluarga, non formal atau lingkungan masyarakat. Menurut hasil wawancara Dian Sa'bani guru mata pelajaran al-Quran Hadits, terkait dengan konsep manajemen kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara membenarkan dalam makhroj, menghafal kemudian diulang, pembelajaran berbasis permainan yang disesuaikan dengan materi, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, lalu proses penyusunan RPP.

Pelaksanaan Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Salah satu kemampuan yang dimiliki kepala madrasah Ibtidaiyah dalam mengelola lembaga pendidikan diantaranya melalui perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang kemudian di

laksanakan oleh seluruh civitas akademika termasuk didalamnya adalah seluruh rumpun guru Pendidikan Agama Islam di antaranya yaitu:

Pertama sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dikondisikan agar tenang tidak ramai, tidak ngobrol sendiri, tidak bermain sendiri dan selalu tenang perhatian fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, setelah semua peserta didik bisa dikondisikan maka guru baru memberikan tugas salah satu tugasnya adalah sebelum materi pembelajaran dimulai peserta didik wajib membaca asmaul husna, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-qur'an, menyanyikan sair materi yang sudah di gubah dalam bentuk nyayian.

Kemudian materi di drill dan dihafalkan dalam bentuk kegiatan setoran satu persatu peserta didik bisa setoran melalui setoran antar teman peserta didik suatu contoh peserta didik untuk mampu menguasai materi tentang jasa-jasa sahabat umar bin khatab, menghafal kalender bulan hijriah, dengan teknis cek lesan berupa berpasang-pasangan (setoran dengan teman lainnya), kemudian di cek ulang tentang kemampuan materinya dengan model cek ulang secara acak oleh guru sejarah kebudayaan Islam, sedangkan untuk sukses USBN selalu dibahas dan berikutnya peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakannya, selanjutnya guru sejarah kebudayaan islam mengoreksinya sehingga guru mampu mengetahui tentang kemampuan penguasaan peserta didik terutama fokus pada soal-soal yang kebanyakan peserta didik tidak mampu mengerjakan soal tersebut sehingga akan direfleksi atau menjadi fokus perhatian bagi guru dalam menuntaskan kemampuan indikator ketercapaiannya. Sedangkan untuk mengetahui tentang progres kemampuan peserta didik berikutnya adalah melalui Evaluasi, Ulangan harian, tes tertulis, lisan dan melalui setoran konten materi sejarah kebudayaan Islam.

Menurut Hartati selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V, untuk pelaksanaan manajemen kompetensi profesional guru, dilaksanakan dengan cara, pertama selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin, kedua sebelum melakukan proses pembelajaran dibiasakan dengan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar. sedangkan menurut Dian Sa'bani guru mata pelajaran al-Quran Hadits untuk pelaksanaannya meliputi, pertama pemberian salam dan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu, setiap berkaitan dengan ayat al-Quran tidak hanya ayatnya saja yang dibaca namun juga terjemahannya. Setelah itu, evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kompetensi Profesional Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

Untuk faktor pendukung berupa adanya sumber atau referensi buku dan fasilitas yang memadai bagi pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, begitu pula dengan adanya potensi peserta didik dalam memiliki potensi akademik yang di atas rata-rata sehingga lebih mudah dalam penguatan hafal-hafalannya. Sedangkan faktor Hambatan diantaranya: adanya proyektor yang terbatas yaitu hanya ada lima proyektor yang tidak permanen, dan proyektor yang permanen ada delapan jadi total ada tiga belas proyektor sementara seluruh kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ada dua puluh lima kelas sehingga tidak bisa ideal antara kebutuhan dan pengadaan yang sebenarnya.

Faktor penghambat lainnya adalah adanya durasi atau waktu yang terbatas karena sebagian besar waktu untuk pembelajaran digunakan untuk kegiatan try out contoh try out yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan sebagai persiapan dalam kesiapan mengikuti UN tentang materi Bahasa Indonesia, IPA dilaksanakan kurang lebih sampai lima kali dalam satu bulan yaitu setiap hari senin, selasa, rabu dan masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran hanya pada hari kamis, jumat dan sabtu. Waktu untuk kegiatan Try out biasanya dimulai dari jam. 07.00 sampai dengan jam. 09.30 (2 jam) sehingga pembelajaran guru di kelas bersama peserta didik baru bisa dimulai dari jam. 09.30 akan tetapi di satu sisi materi yang harus dikuasai oleh peserta didik banyak sekali baik kelas empat, lima dan enam dan bagi kelas enam materi ujian harus selesai dalam jangka waktu kurang lebih sampai dua bulan. Sedangkan try out yang diselenggarakan oleh pihak kemenag selama satu bulan sampai dua bulan dengan rincian satu try out untuk PTS (Penilaian tengah semester) dan satu *try out* untuk PAS (Penilaian Akhir Semester). Penghambat berikutnya kadang masih ada kemampuan akademik peserta didik yang masih dibawah rata-rata, sehingga guru sejarah kebudayaan islam harus lebih intensif dan perhatian dalam mengukur dan mengetahui kemampuan akademik peserta didik.

Menurut Hartati, faktor pendukung dari manajemen kompetensi profesional guru lebih tertuju kepada sarana prasarana yang cukup memadai, diantaranya dari aspek sumber belajarnya, ruang kelas, serta lingkungan sekolah yang dapat dikatakan nyaman untuk proses belajar-mengajar. Sementara, untuk faktor penghambat diantaranya LCD proyektor yang kurang memadai, kipas angin yang jumlahnya terbatas. Selanjutnya menurut Dian Sa'bani dan Jamharun Fatimah, faktor pendukung dari pelaksanaan manajemen kompetensi profesional guru meliputi, media pembelajaran dan *print out* dapat dikatakan sudah

memadai, terdapat pula asrama, sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya antara Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu Cipawon 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas, berkaitan dengan manajemen profesional guru adalah sama. Bahwasannya untuk kedua madrasah tersebut bagi pendidik khususnya dalam rumpun PAI pada saat memulai proses pembelajaran masing-masing pendidik rumpun PAI mempersiapkan dengan langkah yang dapat dikatakan sama. Seperti halnya persiapan pembelajaran dengan membuat RPP.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan hampir sama yaitu dengan berdoa terlebih dahulu sebelum belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai pada proses evaluasi. Begitu juga dengan faktor pendukung dan penghambat dapat dikatakan sama yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yusuf M. 2015. Guru Profesional Menurut Imam al-Ghazali dan Buya Hamka. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 12(1): 37-41.
- Ahsan, Hidayatul Mohammad & Jamiludin Usman. 2019. Strategi Persuasif Dalam Pengembangan Hubungan Sosial Religius Antara Siswa dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan MTSN 2 Pamekasan, *Research Journal of Islamic Education Management*, 2(1): 254-256.
- Akyuni, Qurrata. 2018. Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Serambi Tarbawi*, 10(2): 92-100.
- Arifin, F., & Rijal, M. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Azis, Abdul & Syofnida Ifrianti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1): 8-10.
- Baharun, Hasan. 2016. Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal at-Tajdid*, 5(2): 247-248.
- Bagou, Yulmasita Dewi & Arifin Sukung. 2020. Analisis Kompetensi Profesional Guru, *Jambura Journal of Educational Manajement*, 1(2): 123-124.

- Bagou, Yulmasita Dewi & Arifin Sukung. 2020. Analisis Kompetensi Profesional Guru, *Jambura Journal of Educational Manajement*, 1(2): 123-124.
- Cahyana, Ade. 2010. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1): 87-88.
- Danil, Deden. t.th. Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*. 32-35.
- Djono dkk, 2020. Gerak Sejarah Integratif-Multidimensional: Warisan Sartono Kartodirdjo Bagi Filosofi Pendidikan Sejarah Menuju Society 5.0, *Jurnal Pendidikan Sejara*, 9(1): 34.
- Dudung, Agus. 2018. Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desartasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan (JKKP)*, 5(1): 13.
- Fadhlurrahman, Wan dkk. 2020. Professional Learning Community: Strategi Bimbingan Instruksional dan Amalan Profesional Guru, *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(3): 41.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, XI(1): 86-88.
- Fathani, Halim Abdul. 2020. *Guru Pembelajar Bukan Guru Biasa*. Jawa Timur: Sahabat Pena Kita
- Hamid, Abd. 2016. Implementasi Kompetensi Guru dalam Evaluasi Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, 1(1): 30-31.
- Idzhar, Ahmad. 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Office*, 2(2): 224-225.
- Latiana, Lita. 2019. Peran Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik, *Jurnal Edukasi*, 13(1): t.hal.
- Lukman, Muhammad dkk, 2020. Penumbuhkembangan Motivasi Guru Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Perdana dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Berdikari*, 8(2): 98-100.
- Munif, Muhammad. 2017. Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1): 3-5.
- Muspawi, Mohamad dkk, 2020. Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1): 101.
- Ni Gusti Nyoman Estheriani, & Abdul Muhid. 2020. Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran dengan Media Augmented Reality, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2): 120.

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Nurfuadi. 2019. *Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto: Stain Press.
- Permana, Dian & Hisam Ahyani. 2020. Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta didik, *Jurnal Tawadhu*, 4(1): 1003.
- Priatmoko, Sigit. 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2): 223.
- Qomar, Mujamil. 2016. Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-nilai Religius dan Akhlak Mulia, *Jurnal MPI*, 1(2): 203-204.
- Rahayu, Fuji Entin. 2015. Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5): 361.
- Rahim, Rahmatina Fanny, dkk,. 2019. Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 3(2): 134.
- Roqib, Moh & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku
- Sastrawan, Bali Ketut. 2016. Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjamin Mutu*, 2(2): 66-67.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm.182-187
- Susan, Eri. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2): 953.
- Syatriadin, 2017. Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2): 102-105.
- T, Asiah Siti, 2018. Manajemen Pendidikan Islam Gorontalo: Pustaka Cendekia
- Ulwiyah, Nur. 2015. Landasan Psikologi dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Islam*, 6(1): 78-80.
- Wirarta, I Made. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Penerbit Andi.